

TINJAUAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PADA WIRUSAHAWAN MUDA DI JAKARTA

Aristo Surya Gunawan

Prodi Administrasi Bisnis, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
Email: aristo.surya@atmajaya.ac.id

Ati Cahayani

Prodi Administrasi Bisnis, Unika Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
Email: ati.cahayani@atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Salah satu peran yang dijalankan oleh wirausahawan dalam melakukan fungsinya secara mikro, adalah sebagai perencana. Dalam melakukan perannya sebagai perencana itu adalah melakukan pengelolaan organisasi bisnisnya. Keterampilan interpersonal wirausahawan sangat menentukan keberhasilan bagi bisnis wirausahawan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis keterampilan interpersonal yang dianggap penting bagi para wirausahawan muda di Jakarta di dalam mengelola bisnis mereka untuk mencapai kesuksesan bisnisnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 150 orang responden wirausahawan muda di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal yang dianggap penting adalah mempengaruhi orang lain serta kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

Kata kunci : Keterampilan Interpersonal, Wirausahawan Muda, Jakarta

Pendahuluan

Suryana (2003) mengatakan bahwa dilihat dari ruang lingkungannya kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki 2 fungsi yaitu: fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro kewirausahaan berperan sebagai pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran kewirausahaan adalah mengombinasikan sumber-sumber daya dengan cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah. Lebih jauh lagi secara mikro, wirausahawan menjalankan dua peran yaitu: sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Salah satu dari peran sebagai perencana itu adalah melakukan pengelolaan organisasi bisnisnya (*corporate organization*). Berbagai studi dari Gunawan dkk (2013, 2014) menyatakan bahwa aspek kepribadian dari wirausahawan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan bisnisnya.

Secara umum keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yaitu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan interpersonal ini sangat dibutuhkan bagi seseorang

dalam memimpin dan mengatur suatu organisasi. Bagi seorang manajer, keterampilan interpersonal akan membuatnya berkompeten dalam memimpin dan menyukseskan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang wirausahawan, dengan memiliki keterampilan interpersonal yang mumpuni akan membuat bisnisnya mencapai kesuksesan.

Berdasarkan data historis pertumbuhan penduduk Indonesia pada 2000 dan 2010 sebesar 1,49%, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memproyeksikan populasi penduduk Indonesia bisa mencapai 270 juta jiwa pada 2025, kemudian menjadi 285 juta jiwa pada 2035 dan mencapai 290 juta jiwa pada 2045 (<http://www.indonesia-investments.com>). Bila dijabarkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan tiga kelompok umur, maka penduduk Indonesia didominasi usia produktif (15-64 tahun).

Melihat banyaknya penduduk Indonesia yang berusia produktif, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mendorong generasi muda tersebut menjadi produktif agar tidak menimbulkan beban demografis bagi negara. Dalam acara penghargaan Wirausaha Muda Mandiri 8 Maret 2016 di Universitas Gajah Mada, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan pemerintah akan mendorong tumbuhnya jumlah wirausahawan muda hingga bisa mencapai 2% dari total penduduk. Menurut Puspayoga, jumlah wirausahawan Indonesia saat ini baru mencapai 1,65% dari total penduduk (<https://ugm.ac.id>).

Melihat pada fakta yang dijabarkan di atas maka pengembangan wirausaha muda yang sangat penting itu tidak bisa jalan sendiri. Agar wirausaha muda tersebut bisa sukses, perlu ditunjang kemampuan yang mumpuni. Disinilah keterampilan interpersonal memegang peranan penting. Wirausahawan muda yang memiliki keterampilan interpersonal yang mumpuni akan membuat bisnisnya lebih kuat dan sukses.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memetakan keterampilan interpersonal yang dianggap penting bagi para wirausahawan muda di Jakarta yang menentukan kesuksesan usaha mereka. Berbagai penelitian mengenai keterampilan interpersonal sudah banyak dilakukan. Kebanyakan penelitian mengenai keterampilan interpersonal lebih ditujukan kepada individu selaku manajer dan organisasi non-UMKM. Di sini peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan interpersonal pada diri wirausahawan muda pelaku bisnis UMKM. Diharapkan penelitian ini akan menambah

khasanah pengetahuan mengenai kewirausahaan, khususnya mengenai dimensi kepribadian wirausaha yaitu keterampilan interpersonal yang krusial bagi kesuksesan bisnisnya.

Teori dan Metodologi

Johnson (2012) mendefinisikan keterampilan interpersonal sebagai kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Lwin dkk (2008) mengatakan individu yang memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi dapat menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, berhasil dalam pekerjaan, dan mampu mewujudkan kesejahteraan emosional dan fisik. Pengembangan keterampilan interpersonal merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu dengan melatih dirinya berkomunikasi secara efektif, belajar bekerja sama dengan orang lain, belajar untuk memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain, mengembangkan karakter yang mendukung aktivitas menjalin relasi dengan orang lain. Daniel Goleman (2002) menjabarkan bahwa dimensi keterampilan interpersonal meliputi: empati, hubungan personal dan tanggung jawab sosial. De Janasz et.al (2014) menjelaskan ada empat komponen keterampilan interpersonal, sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain. Dalam hidup ini kita tidak dapat menghindar untuk bekerja sama dengan orang lain yang memiliki perbedaan dalam banyak hal. Cara berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan terkait karakteristik, nilai, dan gaya hidup menuntut individu untuk mengelola diri dan membantu orang lain meraih tujuan mereka.
2. Mendengarkan. Mendengarkan merupakan unsur penting dalam membangun dan meningkatkan hubungan antarpribadi.
3. Komunikasi. Bentuk dan cara berkomunikasi mempengaruhi perilaku individu dan orang lain, maka diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif berarti membangun hubungan kemanusiaan yang lebih baik.
4. Mempengaruhi orang lain. Persuasi merupakan proses mempengaruhi orang lain terhadap perilaku, kepercayaan atau sikap tertentu untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Responden adalah para wirausahawan

Tinjauan Keterampilan Interpersonal pada Wirausahawan Muda di Jakarta

muda di wilayah Jakarta sebanyak 150 orang. Teknik penentuan responden adalah dengan teknik *purposive*, *accidental* dan *kuota sampling*. Teknik purposif digunakan untuk menentukan responden wirausahawan muda dengan batasan usia sebagaimana yang disyaratkan oleh UU no.40 tahun 2009 dan African Youth Charter itu yaitu maksimum 35 tahun. Teknik aksidental digunakan untuk menentukan wirausahawan muda yang ditemui oleh surveyor dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Teknik kuota digunakan dalam menentukan banyaknya responden di kelima wilayah Jakarta (Jakarta Utara, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Selatan) masing-masing sebanyak 30 orang.

Data akan dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean score*) untuk tiap pertanyaan yang diujikan dan menggunakan nilai rata-rata keseluruhan (*overall mean score*) untuk tiap dimensi yang diujikan. Interpretasi terhadap nilai rata-rata dan nilai rata-rata keseluruhan adalah sebagai berikut: 4.21 – 5.00 (Sangat Penting), 3.41 – 4.20 (Penting), 2.61 – 3.40 (Cukup Penting), 1.81 – 2.60 (Kurang Penting), 1.00 – 1.80 (Tidak Penting).

Operasionalisasi variabel penelitian ini, peneliti mengacu pada teori De Janasz et.al (2014) dimana kemampuan interpersonal terdiri dari empat komponen (dimensi) yaitu:

1. Kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Pertanyaan untuk dimensi ini adalah: mampu mengenal serta memahami karakteristik pribadi masing-masing karyawan, mampu mengenali potensi diri para karyawan, mengembangkan interaksi untuk menjaga hubungan baik dengan karyawan, mampu menjembatani perbedaan di antara karyawan dan menjadi penengah ketika terjadi konflik, bersikap bijaksana dalam menyelesaikan konflik.
2. Kemampuan mendengarkan. Pertanyaan untuk dimensi ini adalah: mendengarkan informasi yang disampaikan karyawan demi kelancaran kegiatan bisnis, mendengarkan ide-ide maupun saran yang dikemukakan oleh para karyawan untuk kemajuan perusahaan, peduli akan isu-isu yang berkembang di kalangan karyawan dan meresponsnya dengan cepat, mendengarkan keluhan karyawan dan memberikan perhatian yang maksimal kepada keluhan tersebut, mampu menganalisis dan mengelola informasi yang diterima dari pihak eksternal (pelanggan, supplier, dll) untuk kemajuan perusahaan.

3. Kemampuan komunikasi. Pertanyaan untuk dimensi ini adalah: mampu berkomunikasi secara formal dan informal dalam menjaga hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal, mampu menyampaikan komunikasi secara non verbal (gerakan tubuh) untuk memperkuat komunikasi verbal (lisan), mampu menyampaikan pendapat secara jelas, senantiasa merespons lawan bicara saya dengan baik, berupaya memberikan komentar atau opini di sela-sela pembicaraan
4. Kemampuan mempengaruhi orang lain. Pertanyaan untuk dimensi ini adalah: mengajak karyawan untuk bekerja keras dan rajin, mengajak karyawan untuk mentaati peraturan perusahaan, mampu memotivasi para karyawan agar mencapai hasil terbaik, berusaha menjadi pemimpin yang memberi arahan kerja dengan baik, membuat seluruh karyawan dapat bekerja sama demi kemajuan perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Mayoritas responden memiliki profil sebagai berikut: perempuan (54%), pendidikan terakhir \geq SMA/ sederajat (56%), usia \leq 30 tahun (70%), belum berkeluarga (56%), pernah bekerja sebelum berwirausaha (67%), berwirausaha selama \leq 5 tahun (69%), pernah mengalami kegagalan dalam menjalankan bisnisnya (72%), memiliki karyawan $<$ 5 orang (71%), melakukan penjualan secara daring (69%).

Tabel 1 terlihat bahwa 4 dimensi keterampilan interpersonal yang diujikan, terdapat tiga dimensi yang menunjukkan skala "Sangat Penting". Hanya satu yang menunjukkan skala "Penting" yaitu: "kemampuan mendengarkan". Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan dimensi "mempengaruhi orang lain" dan "kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain" dianggap sebagai keterampilan interpersonal yang terpenting dan dibutuhkan bagi wirausahawan di dalam mengelola bisnisnya.

Tabel 1

Nilai Rata-Rata Persepsi Responden Mengenai Empat Dimensi Keterampilan Interpersonal Yang Dibutuhkan Wirausahawan di Dalam Mengelola Bisnis

No	Pernyataan	Nilai Rata-Rata	Interpretasi
1	Kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain	4.44	Sangat Penting
2	Kemampuan mendengarkan	4.13	Penting
3	Kemampuan komunikasi	4.24	Sangat Penting
4	Mempengaruhi orang lain	4.59	Sangat Penting

Nilai Rata-Rata Keseluruhan	4.35	Sangat Penting
------------------------------------	-------------	-----------------------

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang diujikan semuanya menunjukkan interpretasi positif. Hanya ada empat pertanyaan yang menunjukkan skala "Penting" sedangkan selebihnya menunjukkan skala "Sangat Penting". Tiga pertanyaan yang mendapat nilai rata-rata tertinggi semuanya berasal dari dimensi "mempengaruhi orang lain", yaitu: "mengajak karyawan untuk mentaati peraturan perusahaan", "membuat seluruh karyawan dapat bekerja sama demi kemajuan perusahaan", "mampu memotivasi para karyawan agar mencapai hasil terbaik".

Menurut analisis peneliti oleh karena responden mayoritas memiliki karyawan < 5 orang dan baru menjalankan bisnis selama ≤ 5 tahun, dalam arti usahanya baru berdiri dan belum stabil sehingga bagi responden yang terpenting adalah pertumbuhan bisnisnya. Hal ini dapat dicapai melalui kesatuan langkah dan gerak dari responden selaku pemilik dan seluruh karyawan. Oleh karena itu maka yang terpenting adalah mengajak karyawan mentaati aturan perusahaan serta memotivasi karyawan dan membuat seluruh karyawan dapat bekerja sama guna mencapai hasil terbaik bagi kemajuan perusahaan.

Tabel 2

Nilai Rata-Rata Persepsi Responden Mengenai Keterampilan Interpersonal Yang Dibutuhkan Wirausahawan di Dalam Mengelola Bisnis

No	Pernyataan	Nilai Rata-Rata	Interpretasi
1	Mampu mengenal serta memahami karakteristik pribadi masing-masing karyawan	4.37	Sangat Penting
2	Mampu mengenali potensi diri para karyawan	4.38	Sangat Penting
3	Mengembangkan interaksi untuk menjaga hubungan baik dengan karyawan	4.57	Sangat Penting
4	Mampu menjembatani perbedaan di antara karyawan dan menjadi penengah ketika terjadi konflik	4.29	Sangat Penting
5	Bersikap bijaksana dalam menyelesaikan konflik	4.57	Sangat Penting
6	Mendengarkan informasi yang disampaikan karyawan demi kelancaran kegiatan bisnis	4.29	Sangat Penting
7	Mendengarkan ide-ide maupun saran yang dikemukakan oleh para karyawan untuk kemajuan Perusahaan	4.15	Penting
8	Peduli akan isu-isu yang berkembang di kalangan karyawan dan meresponsnya dengan cepat	3.75	Penting

Tinjauan Keterampilan Interpersonal pada Wirausahawan Muda di Jakarta

9	Mendengarkan keluhan karyawan dan memberikan perhatian yang maksimal kepada keluhan tersebut	3.93	Penting
10	Mampu menganalisis dan mengelola informasi yang diterima dari pihak eksternal (pelanggan, supplier, dll) untuk kemajuan Perusahaan	4.55	Sangat Penting
11	Mampu berkomunikasi secara formal dan informal dalam menjaga hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal	4.49	Sangat Penting
12	Mampu menyampaikan komunikasi secara nonverbal (gerakan tubuh) untuk memperkuat komunikasi verbal (lisan)	4.28	Sangat Penting
13	Mampu menyampaikan pendapat secara jelas	4.43	Sangat Penting
14	Senantiasa merespons lawan bicara saya dengan baik	4.44	Sangat Penting
15	Berupaya memberikan komentar atau opini di sela-sela pembicaraan	3.58	Penting
16	Mengajak karyawan untuk bekerja keras dan rajin	4.59	Sangat Penting
17	Mengajak karyawan untuk mentaati peraturan perusahaan	4.63	Sangat Penting
18	Mampu memotivasi para karyawan agar mencapai hasil terbaik	4.61	Sangat Penting
19	Berusaha menjadi pemimpin yang memberi arahan kerja dengan baik	4.53	Sangat Penting
20	Membuat seluruh karyawan dapat bekerja sama demi kemajuan perusahaan	4.62	Sangat Penting

Simpulan

Sebagai kesimpulan keterampilan interpersonal yang dianggap penting oleh para wirausahawan muda di Jakarta adalah ”mempengaruhi orang lain” dan ”kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain”. Sebagai organisasi bisnis yang baru berdiri dan masih berada dalam fase perkembangan maka para wirausahawan berupaya memahami dan mempengaruhi para karyawannya agar dapat bekerja sama bagi kemajuan bisnisnya.

Referensi

- De Janasz, Suzanne, Karen Dowd, Beth Schneider (2014), *Interpersonal Skills in Organization*, 5th ed. Mc-Graw Hill Illinois, USA.
- Goleman, Daniel (2002), *Working With Emotional Intelligence*, edisi terjemahan. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gusti (2016), *Pemerintah Genjot Jumlah Wirausahawan Muda*, <https://ugm.ac.id/id/berita/11332-pemerintah.genjot.jumlah.wirausahawan.muda> diakses pada 24 Januari 2017

Tinjauan Keterampilan Interpersonal pada Wirausahawan Muda di Jakarta

- Gunawan, Aristo Surya, Ati Cahayani, Kurnianing Isololipu, (2013), “*Dimensi Karakteristik Kewirausahaan Pada Wirausahawan Muda di Bidang Industri Kreatif di Wilayah DKI Jakarta*”. Belum dipublikasikan.
- Gunawan, Aristo Surya, Ati Cahayani, Nyoman Agus Perdanaputra, (2014), “*Perilaku Kewirausahaan Pada Wirausahawan di Bidang Industri Kuliner di DKI Jakarta*”. Belum dipublikasikan.
- Johnson, David H. (2012), *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization*, 11th ed, Pearson Higher Education, Prentice Hall, USA.
- Lwin, May., Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim, Christine Sujana (2008), *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM.
- Situs United Nation (2006), *African Youth Charter*, http://www.un.org/en/africa/osaa/pdf/au/african_youth_charter_2006.pdf, African Union Commission, diunduh pada 16 Januari 2017
- Situs <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?> Diakses pada 24 Januari 2017